

PERAN LSM KEBAYA (KELUARGA BESAR WARIA YOGYAKARTA)

DALAM MEMBERDAYAKAN WARIA

(Studi Penelitian Deskriptif Kualitatif LSM “Kebaya” Yogyakarta)

SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi Persyaratan Guna Mencapai
Derajat Kesarjanaan Jenjang Strata Satu (S1)
Program Studi Pembangunan Sosial/Sosiatri



2016

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Sosiatri pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 07 April 2016
Waktu : 11.30 – 12.45 WIB
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

Tim Penguji	
Nama	TandaTangan
1. Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si. Pembimbing
2. Ratna Sesotya W., S.Psi.Psi. Penguji samping I
3. Drs. AY. Oelin Marliyantoro, M.Si. Penguji samping II
Mengetahui, Ketua Program Studi	

Drs. AY Oelin Marliyantoro, M.Si.

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL/ ILMU SOSIATRI
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA
2016**

"MOTTO"

"Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)".
(QS. Al_Kahfi ayat 10).

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)". *(QS. Al Insyirah [94]: 5-7).*

"Sebaik-baiknya manusia diantaramu adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain, berakhlak mulia, mempelajari Al-quran dan mengajarkannya, serta orang yang umurnya panjang dan banyak amal kebajikannya". *(Sabda Rasulullah SAW).*

"Sejahat-jahatnya orang pasti ada yang membela, sebaik-baiknya orang pasti ada yang mencela. Artinya pro dan kontra akan selalu ada dalam setiap keadaan, lakukan apa yang terbaik sesuai tuntutan Islam".

(Felix Y. Siauw).

"PERSEMBAHAN"

Alhamdulillah rabbil'alamin sebagai ungkapan rasa syukur terhadap kehadiran Allah Subhana Wa Ta'ala. Atas segala hidayah, karunia serta petunjuknya dalam menyelesaikan skripsi ini. Tulisan sederhana ini, dipersembahkan untuk:

- ❖ Yang tercinta kedua Orang Tuaku yaitu Mama dan Bapakku (Suratemi & Paiman). Mereka yang telah mencurahkan kasih sayang yang tulus padaku. Mengasuh dan mendidik dengan penuh keikhlasan, cinta, dan kesabaran. Pengorbanan mereka yang tiada henti adalah semangat hidupku yang tak pernah usai. Tak pernah dapat membalas semua yang kalian berikan padaku. Aku hanya mampu mengucapkan terimakasih untuk kedua OrangTuaku yang merupakan jantung hatiku. Tanpa kalian, aku tak bisa sampai seperti ini (menyelesaikan gelar Sarjanaku). Terimakasih Mama dan Bapakku tercinta.
- ❖ Untuk Kakakku tersayang (Susi Hertanti dan Mistiyani). Terimakasih telah menjadi penyemangat hidupku, menjadi sumber inspirasi disaat adikmu keletihan dalam menyelesaikan skripsi ini. Kalian telah mengajarkan ku banyak hal dan membantuku hingga sampai seperti ini. Besar harapanku dapat menjadi anak dan adik yang membanggakan untuk keluarga. Menjadi tante yang dapat dibanggakan untuk keponakan yang akan lahir didunia ini. Terimakasih untuk segalanya.

- ❖ Sahabat Seperjuanganku. Kalian adalah penyemangatku. Banyak kisah yang telah kita lewati selama ini. Terimakasih banyak kepada para sahabat-sahabat yang telah sama-sama berjuang, sama-sama merasakan susah dan bahagiannya hidup ini. Ucapan terimakasih kepada kalian semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi, bantuan maupun dukungan terhadap perjuangan selama ini.
- ❖ Untukmu Jodohku, Penyemangatku Kekasih Penguat Jiwaku. Sampai skripsi ini mampu ku selesaikan, aku belum mengetahui siapakah orang yang rela tulang rusuknya menjadi diriku. Allah masih saja merahasiakan kamu. Tapi perlu kamu tahu, dalam masa penantianku akan kehadiranmu aku menyusun skripsi ini, memperjuangkan dan senantiasa memantaskan diri untuk menjadi ma'mum di dunia dan akhiratmu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhana Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini yang berjudul "Peran LSM Kebaya (Keluarga Besar Waria Yogyakarta) dalam memberdayakan waria" dapat terselesaikan dengan baik. Kurang lebih selama 2 bulan penulis melakukan penelitian kepada teman-teman waria yang tergabung di LSM Kebaya yang terletak pada Kelurahan Gowongan Lor, JT/148, Penumping RT11/RW02 Yogyakarta. Banyak pelajaran berharga serta pengalaman yang penulis dapatkan selama melakukan penelitian.

Skripsi ini penulis susun guna memenuhi syarat menjadi Sarjana Strata 1 Program Studi Ilmu Sosiatri / Pembangunan Sosial, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD". Selain itu penulis berharap agar skripsi ini dapat dipergunakan sebagai bahan bacaan atau referensi untuk menambah ilmu pengetahuan terutama di kampus STPMD "APMD" Yogyakarta.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis merasa sangat terbantu atas dukungan berbagai pihak dalam proses penulisan maupun penelitian sehingga dapat berjalan lebih mudah. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Habib Muhsin, S.Sos, M.Si. selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.
2. Drs. AY. Oelin Marliyantoro, M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Sosiatri / Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

3. Dra. Anastasia A. M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, memberikan motivasi, semangat, dan petunjuk serta nasehat-nasehat yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiatri yang selama ini tak kenal pamrih dalam membimbing memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk dibangku perkuliahan.
5. Pengurus LSM Kebaya dan teman-teman waria yang telah bersedia dan meluangkan waktunya dalam proses wawancara, menerima dengan baik selama proses penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridhoi kita semua. Amin amin ya rabbal alamin.

Yogyakarta, 30 Maret 2016

Penulis

Nanik Fonyati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kerangka Teori	8
1. Peran	9
2. LSM	11
3. Pemberdayaan	16
4. Waria	22

F. Metode Penelitian	26
1. Jenis Penelitian	26
2. Ruang Lingkup Penelitian	27
a. Objek Penelitian	27
b. Subyek Penelitian	27
c. Lokasi Penelitian	28
d. Definisi Konsep	28
e. Definisi Operasional	29
f. Teknik Pengumpulan Data	29
g. Teknik Analisis Data	32

BAB II PROFIL LSM KEBAYA YOGYAKARTA

35

A. Sejarah Berdirinya LSM Kebaya.....	35
B. Struktur Kepengurusan LSM Kebaya.....	36
C. Visi Dan Misi.....	37
D. Tujuan Organisasi.....	38
E. Hasil Yang Diharapkan.....	38
F. Sifat Keanggotaan.....	39
G. Sumber Pendanaan.....	40
H. Aktifitas dan Kegiatan LSM Kebaya.....	40

BAB III ANALISIS DATA	42
A. Deskripsi Informan	43
B. Peran LSM Kebaya Dalam Memberdayakan Waria	45
1. Aspek Pemberdayaan	47
2. Pelaksanaan Program Pemberdayaan	52
3. Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program	57
4. Hasil Yang Dicapai Dalam Pelaksanaan Program	69
BAB IV PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Deskripsi Informan	43
--------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Bagan Struktur Kepengurusan LSM Kebaya Yogyakarta.....37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Sebagai negara yang masih berkembang Indonesia sering mengalami berbagai macam permasalahan yang menghambat kemajuan. Salah satu yang menjadi problem serius adalah masalah sosial. Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada. Permasalahan sosial merupakan sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat. Masalah sosial sebagai suatu kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan sebagian besar warga masyarakat sebagai sesuatu yang tidak diinginkan dan perlunya untuk diatasi atau diperbaiki. Permasalahan sosial yang paling besar di Indonesia adalah tingginya tingkat kemiskinan. Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan.

Kemiskinan saat ini memang merupakan suatu kendala dalam masyarakat ataupun dalam ruang lingkup yang lebih luas. Kemiskinan menjadi masalah sosial karena ketika kemiskinan semakin merambah atau bertambah banyak maka tingkat kaum marginal pun semakin bertambah. Banyak orang saat ini menerjemahkan kemiskinan sebagai pangkal penyebab masalah sosial dan ekonomi. Kini kemiskinan menjadi masalah sosial ketika stratifikasi dalam masyarakat sudah menciptakan tingkatan atau garis-garis pembatas. Sehingga

adanya batasan pemisah dalam interaksi dan komunikasi antara orang yang berada di tingkatan kelas bawah dan kelas di atasnya. Kemiskinan di kalangan masyarakat Indonesia telah menjadi suatu realitas kultural yang berbentuk sikap menyerah pada keadaan. Mereka miskin bukan hanya karena keterbatasan lapangan pekerjaan, namun karena mereka tidak mempunyai potensi untuk mempergunakan kesempatan yang tersedia.

Marjinal berasal dari bahasa Inggris 'marginal' yang berarti jumlah atau efek yang sangat kecil. Artinya, marginal adalah suatu kelompok yang jumlahnya sangat kecil atau bisa juga diartikan sebagai kelompok pra-sejahtera. Marginal juga identik dengan masyarakat kecil atau kaum yang terpinggirkan. Jadi kaum marginal adalah masyarakat kelas bawah yang terpinggirkan dari kehidupan masyarakat. Marginalisasi didefinisikan sebagai pengusiran atau pengasingan dari sistem ketenagakerjaan dan partisipasi dalam kehidupan sosial. Marginalisasi ini berdampak pada deprivasi materi, pembatasan hak-hak kewarganegaraan, dan hilangnya kesempatan untuk mengekspresikan diri.

Masyarakat marginal adalah masyarakat yang identik sebagai masyarakat miskin kota, yang berprofesi sebagai pemulung, pengamen, pengemis, gelandangan, petani, nelayan, PSK, dan komunitas miskin di daerah perkotaan lainnya. Ketidakberdayaan kaum marginal yang telah terasingkan oleh kebudayaan dan kehidupan kota yang modern membuat mereka menerima nasib seperti yang dialaminya sekarang, sehingga cita-cita hanyalah sebuah impian yang tak akan terwujud selamanya. Kaum marginal termasuk kaum miskin yang

bercirikan miskin dari segi pangan, ekonomi, pendidikan dan tingkat kesehatan yang rendah.

Di Indonesia waria (wanita pria) merupakan golongan kaum marginal, karena kaum waria ini termasuk kaum miskin yang terpinggirkan yang tidak diakui keberadaannya. Selama ini nasib kaum waria selalu terisolasi dan termarjinalkan. Kalangan pekerja seks, waria, gay, lesbian belum dianggap sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dalam konteks keberagaman. Waria adalah kaum marginal yang membutuhkan pertolongan agar potensi yang dimilikinya tersalurkan dengan sebaik-baiknya. Ada banyak potensi dari waria yang harus digali, baik dari segi fisik maupun non fisik ditemukan dan ditunjukkan kepada masyarakat agar pelabelan waria sebagai penyakit masyarakat atau sampah kota dapat terkikis secara perlahan-lahan, guna mengembangkan daya (potensi) dan kemampuan yang terdapat dalam diri waria maka perlu adanya pengembangan program pemberdayaan komunitas waria.

Keberadaan kaum waria di kota-kota besar di Indonesia kadang memang menuai pro-kontra. Seringkali mereka dijadikan cemoohan, dikucilkan, diusir dari keluarga karena dianggap telah mencoreng nama baik keluarga, dan akhirnya harus pergi meninggalkan rumah. Menurut Koeswinarno (2004: 12), dengan bekal keahlian yang minim dan pendidikan yang rendah, pada umumnya mereka mencari teman-teman yang senasib, kemudian melacur atau mengamen dijalanan, dan akhirnya terbentuklah subkultur waria dengan berbagai atributnya seperti bahasa, tata nilai, gaya hidup dan solidaritas. Posisi ini mengakibatkan waria tidak mempunyai *bargaining position* atau posisi tawar secara sosial,

sehingga penerimaan sosial waria sangat terbatas pada kelompok masyarakat. Penerimaan sosial terhadap waria selama ini memiliki basis salah, karena mereka lebih banyak dipandang sebagai tindak kejahatan hanya karena sebagian besar waria bekerja sebagai pekerja seks komersial.

Masalah pokok yang dihadapi oleh para waria adalah masih banyaknya waria yang berprofesi sebagai PSK (Pekerja Seks Komersial) sehingga menimbulkan stigma ditengah masyarakat, dan sering terjadinya diskriminasi. Diskriminasi dalam komunitas waria terbagi kedalam diskriminasi langsung dan tidak langsung. Diskriminasi langsung berupa pembatasan bagi kelompok waria untuk mengakses wilayah tertentu seperti daerah pemukiman, jenis pekerjaan, fasilitas umum dan semacamnya. Sedangkan diskriminasi tidak langsung terjadi melalui pembuatan kebijakan-kebijakan yang menjadi pembatas kelompok waria untuk berhubungan dengan kelompok lain. Diskriminasi tersebut sangat erat hubungannya dengan prasangka masyarakat terhadap kaum waria. Prasangka masyarakat terhadap kaum waria sendiri berasal dari perilaku negatif dari kaum waria. komunitas waria sebagai bagian dari kelompok marginal yang mengalami berbagai penekanan. Penekanan disini diartikan sebagai kondisi dan posisi yang membatasi ruang gerak waria untuk mengekspresikan identitasnya.

Salah satu perlakuan diskriminatif para waria adalah dalam memperoleh lapangan pekerjaan. Dalam lapangan pekerjaan, para waria seringkali mengalami perlakuan “diskriminatif”. Sebagian besar masyarakat tidak mau mempercayakan pekerjaan diberikan kepada waria. Penolakan masyarakat ini jelas menimbulkan masalah sosial bagi komunitas waria, termasuk dalam memperoleh pekerjaan. Hal

ini tidak terlepas dari pandangan masyarakat yang memandang bahwa waria sebagai kelompok yang menentang kodrat manusia, berdosa, dan menjijikkan. Bagi waria yang berpendidikan dan berketerampilan, banyak yang berusaha memperoleh penghasilan sesuai dengan latar belakang pendidikan atau keterampilannya (biasanya di sektor tata rias/kecantikan, jasa boga, jurnalistik, atau jasa yang lain). Sedangkan waria yang berpendidikan rendah atau tidak memiliki *skill* apapun, tentunya sangat sulit mendapatkan pekerjaan. Hal yang termudah yang bisa dilakukan adalah bekerja sebagai pengamen di jalanan, di kampung-kampung, atau di kereta api. Pada pagi hari mereka bekerja menjadi pengamen, dan pada malam harinya banyak yang “turun” lagi ke jalanan bekerja sebagai PSK.

Keberadaan identitas waria adalah akibat adanya interaksi yang terjalin antara waria dengan aktor lain. Citra utama yang melekat pada kaum waria dalam cara pandang masyarakat umum adalah memiliki identitas seksual yang abnormal. Berbagai konsekuensi kemudian harus ditanggung ketika seseorang menegaskan identitas kewariannya. Konsekuensi yang paling jelas adalah terpinggirkan dalam kehidupan karena ‘ketidakabnormalan’. Dalam masyarakat tidak ada peran yang didesain untuk waria. Pemerintah sampai saat ini belum memberikan pengakuan pada waria. Pencitraan identitas waria diperlihatkan melalui berbagai razia yang digelar untuk meminimalisasi aktivitas waria. Razia ini memiliki andil dalam membentuk identitas waria.

Di Indonesia terjadi pergeseran cara pandang pembuat kebijakan mengenai waria itu sendiri. Awalnya para pemangku kebijakan menggunakan *individual*

model dan *medical model*, memandang waria sebagai individu “patologis”, sehingga kebijakan yang diambil adalah kebijakan koersif, dengan melakukan razia dan rehabilitasi (Masduqi, 2010: 24). Kemudian terjadi perbedaan cara pandang pemangku kebijakan dengan *Human Right Model* dan *Empowerment Model*, sehingga pemerintah mulai melakukan pemberdayaan terhadap waria (Masduqi, 2010: 25). Pemberdayaan dirasa penting alasan pertama adalah waria didefinisikan dinas sosial sebagai PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) yang perlu dibina melalui program pelatihan dan pemberdayaan sehingga stigma dan diskriminasi oleh masyarakat dapat dihapuskan. Kedua urgensi pemberdayaan kaum waria merupakan strategi memerangi penyebaran HIV/AIDS.

Pemberdayaan itu tidak dapat terlepas dari keberadaan dan peranan organisasi Non-Pemerintah. Organisasi waria memang memiliki peran yang penting dalam merekonstruksi identitas waria. Organisasi atau LSM yang menaungi kaum waria harus memperkuat kapasitas organisasi mereka serta menjalankan visi misi dan perspektif yang mampu mengubah keadaan mereka saat ini. Mengembangkan kemampuan bagi suatu perubahan besar sangat diperlukan di dalam masyarakat. Untuk itu organisasi di tuntut agar memiliki kekuatan untuk mendorong perubahan-perubahan tersebut. Dengan adanya organisasi atau LSM dapat menjadi mediator antara pemerintah dengan kaum waria. Mereka dapat diberikan masukan dan dibina, karena pemerintah akan sangat mudah melalui jalur apa dan bagaimana pembinaan itu dilakukan.

Organisasi atau LSM yang ada di Yogyakarta berupaya untuk memberdayakan waria dengan program-program yang ada di dalamnya, pengembangan program-program tersebut salah satunya adalah pendampingan dan pelatihan untuk waria, dimana waria diberi bekal keterampilan dan wirausaha. Pelatihan tersebut diharapkan dapat memberi bekal untuk waria agar saat terjun dimasyarakat mereka mampu mandiri dan mengubah hidupnya menjadi lebih baik selain itu untuk mengembangkannya waria juga saling berjejaring sosial, saling membelajarkan dan saling mengajak waria yang lainnya dalam komunitas kearah yang lebih baik. Mereka dibekali berbagai keahlian dan ketrampilan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Kegiatan ini bertujuan agar para waria dapat membuka usaha dan meninggalkan pekerjaan mereka yang turun dijalanan sebagai pengamen dan juga sebagai penjaja seks.

Dari uraian diatas masyarakat masih memandang waria dengan sebelah mata padahal waria memiliki potensi dan potensi tersebut perlu dikembangkan sehingga waria mampu mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengidentifikasi peran LSM Kebaya (Keluarga Besar Waria Yogyakarta) dalam memberdayakan kaum waria melalui pelatihan ketrampilan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

Bagaimana peran LSM “Kebaya” dalam memberdayakan waria?

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *“Metodologi Penelitian”*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Emily Rowe. 2007. *“Waria: Kami Memang Ada”*. Yogyakarta: PKBI D.I Yogyakarta
- Faisal, Sanafiah. 2001. *“Format-Format Penelitian Sosial”*. Jakarta: Raja Grafindo Press.
- Heuken, A. 1979. *“Ensiklopedia Etika Medis”*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
- Irawan dan Suhartono. 2000. *“Metodologi Penelitian Survei”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kartono. 1989. *“Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Sexual”*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Koeswinarno. 2004. *“Hidup Sebagai Waria”*, Yogyakarta: PT.LKIS Pelangi Askara.
- Moleong, Lexy J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. Edisi Revisi. 2004. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadia, Zunly. 2005. *“Waria Laknat atau Kodrat”*, Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Pujosuwarno, Sayekti. 1992. *“Penulisan Usulan dan Laporan Penelitian Kualitatif”*. Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta.
- Riduwan. 2004. *“Metode Riset”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2001. *“Sosiologi: Suatu Pengantar”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suharto, Edi. 2005. *“Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Widayanti, Titik. 2009. *“Politik Subaltern Pergulatan Identitas Waria”* Yogyakarta: Megatama Jogja Global Media.

Sumber-Sumber Lain

- <http://www.kompasiana.com/dianay/dilema-kaum- marjinal>
Dilema kaum marjinal. Diunduh pada tanggal 13/11/2015
- <etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/.../S1-2014-299259-chapter1.pdf> Alasan pemilihan judul pemberdayaan waria. Diunduh pada tanggal 29/12/2015
- <http://www.ras-eko.com/2013/05/pengertian-peranan.html>
Pengertian peranan. Diunduh pada tanggal 08/12/2015
- <https://biendhaulfatullaily.wordpress.com/membuat-makalah/> Diunduh pada tanggal 20/12/2015
- <http://alfiexphotowork.blogspot.co.id/2011/05/penelitian-waria-dan-hiv-aids.html> Diunduh pada tanggal 25/02/2016
- <http://hedisasrawan.blogspot.co.id/2013/03/pengertian-sosialisasi-menurut-para-ahli.html> Diunduh pada tanggal 24/03/2016